

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Dengan Media Google Form Pada Materi Sistem Pernapasan

Habibunnisa¹, Bella Vilanda², Dwie Jihan Fadillah³, Lana Paujiah Nst⁴
Widiya Tri Utami⁵ Armita Ningsih⁶, Rabi'ah Afifah Daulay⁷

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

habibunnisa@uinsu.ac.id (1), bellavillanda@uinsu.ac.id (2), dwiejihanfadilla@uinsu.ac.id (3),
lanafauziyah436@gmail.com (4), widyatriutami@gmail.com (5), armitaningsih@uinsu.ac.id (6),

ABSTRAK

Tinjauan ini diharapkan dapat memutuskan kecukupan pemanfaatan media penilaian Google Form dalam kerangka contoh terkait hasil belajar siswa kelas XI sekolah menengah bila dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang diterapkan di sekolah. Teknik eksplorasi yang digunakan dalam review ini adalah strategi ujian eksploratif dengan tes ujian kelas IX A SMA. Konfigurasi pengujian yang digunakan adalah pretest-posttest control bunch plan. Berbagai tes diarahkan untuk mengukur kontras dalam kelayakan media evaluasi Google Form dan media pembelajaran biasa dalam kaitannya dengan model untuk hasil pembelajaran. Dilihat dari akibat uji t manfaat tipikal hasil belajar diperoleh t hitung > t tabel (2,870 > 1,66980 1, dan nilai kepentingan (P) 0,006 < (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diakui Hal ini menunjukkan bahwa media penilaian Google Form sangat ampuh untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas XI SMP..

Kata Kunci : Pengembangan, Hasil Pembelajaran, Struktur Google, Pernapasan

ABSTRACT

This review means to decide the adequacy of the utilization of Google Form appraisal media in stomach related framework examples on the learning results of Class XI secondary school understudies when contrasted with regular learning applied at the school. The examination technique utilized in this review is a trial research strategy with the exploration test being class IX A SMA. The exploration configuration utilized was a pretest-posttest control bunch plan. Various tests were led to quantify contrasts in the viability of the Google Form appraisal media and traditional learning media in light of the standards for learning results. In view of the aftereffects of the t trial of the typical benefit of learning results got t count > t table (2.870 > 1.66980 1, and the importance esteem (P) is 0.006 < (0.05), consequently Ho is dismissed and Ha is acknowledged. This demonstrates that the evaluation media Google Form is compelling for further developing the learning results of class XI secondary school understudies.

Keywords : Developing, Learning Results, Google Structure, Respiratory

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengalaman pendidikan mengajar adalah gerakan instruktif yang mencakup pendidik dan siswa di mana sifat pertumbuhannya tidak diatur oleh gagasan hubungan antara keduanya. Pekerjaan instruktur telah mengalami banyak perubahan, mengingat setiap penyesuaian cara pandang terhadap pelatihan dan anak-anak menuntut adanya penyesuaian tugas instruktur sebagai pengajar ahli di dalamnya. Pendidik melakukan latihan-latihan pembelajaran (mulai dari sistem perencanaan/pemilihan, pengenalan, hingga penilaian pengalaman dan hasil yang berkembang) untuk mencapai target pembelajaran yang masih belum jelas. Instruksi untuk keberadaan manusia adalah kebutuhan langsung yang harus dipenuhi selama hidup. Tanpa latihan sama sekali di luar jangkauan kemungkinan sebuah perkumpulan untuk hidup dan berkembang sesuai dengan tahun (tujuan) untuk maju, berkembang dan ceria sesuai pandangan hidup mereka. Sekolah tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan untuk memberikan informasi dan kemampuan struktur, tetapi diperluas untuk mencakup upaya untuk mengenali keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu dengan tujuan agar kehidupan pribadi dan sosial yang baik tercapai. Secara lugas dan umum makna sekolah sebagai karya manusia untuk mengembangkan dan memupuk kemungkinan-kemungkinan alam baik secara tulus maupun mendalam sesuai dengan kualitas yang ada di mata masyarakat dan budaya. Selanjutnya, setelah semua kemajuan masyarakat umum, di dalamnya terjadi dan siklus instruktif terjadi sebagai pekerjaan manusia untuk menjaga hidupnya. Atau sebaliknya di penghujung hari, instruksi itu dapat diuraikan karena kemajuan suatu negara diciptakan berdasarkan cara pandang negara itu sendiri terhadap kehidupan (nilai dan standar masyarakat) kemampuan apa sebagai cara berpikir instruktifnya atau sebagai kerinduan dan penjelasan tujuan instruktifnya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau yang meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Ihsan, 2003). Pada dasarnya pengalaman mendidik dan mendidik adalah proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Untuk situasi ini materi pembelajaran sebagai sumber pesan, pengajar sebagai saluran atau media dan siswa sebagai penerima pesan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil dan efektif dengan keterbatasan siswa yang memiliki karakter yang beragam memang sulit, khususnya untuk mata pelajaran IPA dan khususnya IPA sehingga diperlukan suatu contoh rencana yang harus lebih disusun. Dari tiga contoh mendidik dan belajar, pembelajaran gratis tentu menonjol dalam rencana pengajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh standar pembelajaran yang berbeda, ada bukti untuk membantu penilaian bahwa pembelajaran harus diselesaikan oleh orang-orang untuk mereka dan bahwa hasil belajar terbaik diperoleh ketika siswa bekerja dengan kecepatan mereka sendiri, secara efektif terlibat dengan menyelesaikan berbagai upaya dan pengalaman belajar yang berbeda. pembelajaran (prestasi, 2008). Materi yang akan dikaji terkait dengan pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia. Sistem pernapasan dianggap sangat mengganggu karena siswa tidak dapat memiliki gambaran yang jelas tentang organ asli dan siklus pernapasan dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Myanda dan Riezky, 2020). Materi ini menggabungkan ide-ide yang saling terkait, menjadi desain khusus, kemampuan, interaksi dan masalah/infeksi yang dapat terjadi. Ada beberapa penilaian yang salah dalam sistem pernapasan manusia, termasuk penelitian (Kuswanti, 2021) yang mengamati bahwa ada kesalahpahaman di antara para peneliti bahwa paru-paru manusia adalah tempat pertukaran gas oksigen dan gas karbon

dioksida. Dalam pengalaman yang berkembang masih banyak siswa yang kurang dinamis dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, selain itu siswa juga tidak dinamis dalam mencari materi sendiri yang selalu didasarkan pada manual. Hal ini membuat pendidik harus membanjiri pengalaman pendidikan dengan strategi bicara, terus memberikan materi dan klarifikasi kepada siswa. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mematuhi pedoman dari berbagai organisasi pendidikan di Indonesia yang terbiasa menggunakan bantuan berbasis inovasi juga dapat dimanfaatkan dari jarak jauh untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan pertunjukan saat ini. Oleh karena itu, pelaksanaan pemanfaatan struktur Google dalam penilaian mewujudkan, yang berarti terus belajar. Sangat menarik untuk berkonsentrasi pada pemanfaatan tambahan dari google yang digunakan sebagai media penilaian pembelajaran dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar dalam materi kerangka pernapasan.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI dengan media Google Form pada materi Sistem Pernapasan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari peningkatan hasil belajar siswa kelas XI dengan media Google Form pada materi Sistem Pernapasan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari peningkatan hasil belajar siswa kelas XI dengan media Google Form pada materi Sistem Pernapasan.

II. METODE

Pemeriksaan ini sangat penting untuk teknik eksplorasi eksplorasi. Yang dimaksud dengan pemeriksaan eksplorasi adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan obat-obatan tertentu kepada subjek eksplorasi yang bersangkutan dengan menggunakan rancangan percobaan Pretest Posttest Control Group Design. Kelompok uji diberikan perlakuan menggunakan media evaluasi Google Form dan kelompok pembandingan diberikan perlakuan tradisional yang diterapkan di guru (media alamat). Rencana penjaminan contoh ini menggunakan prosedur Random Sampling, dimana terdapat 6 siswa kelas XI SMA, dengan jumlah siswa 192. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah tes. Instrumen soal kemudian divalidasi oleh satu validator ahli dengan skala liker untuk menentukan tingkat kelayakan instrumen dan hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen dikategorikan baik dan memenuhi standar. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dan hasilnya valid.

III. HASIL

Ujian pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum mendapatkan pengalaman pendidikan, atau secara keseluruhan menilai kemampuan siswa dalam materi yang akan diajarkan. Berikutnya adalah investigasi faktual grafis dari nilai pretest kelas percobaan dan kelas kontrol:

Tabel 1. Hasil Uji Pretest

Kelas	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	32	67.03	47	79
Kontrol	32	67.31	32	89

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai normal pretest kelas uji coba adalah 67,03 dengan nilai paling ekstrim 79 dan nilai dasar 47. Sedangkan nilai normal pretest kelas kontrol adalah 67,31 dengan skor paling ekstrim 89 dan skor dasar 32. Jika dilihat dari diagram, terlihat bahwa perbedaan normal antara skor pretes kelas percobaan dan kelas kontrol tidak terlalu besar. Bagaimanapun, untuk melihat apakah hal yang penting itu besar, tes terukur akan dipimpin. Hasil Belajar Posttest Soal posttest diberikan menjelang akhir rangkaian pembelajaran, untuk menentukan informasi siswa setelah mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang yang ditangani melalui pelatihan penggunaan E-Learning dan media penilaian Google Form.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Kelas	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	32	86.09	74	100
Kontrol	29	80.34	63	100

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai normal pretest kelas uji coba adalah 67,03 dengan nilai paling ekstrim 79 dan nilai dasar 47. Sedangkan nilai normal pretest kelas kontrol adalah 67,31 dengan skor terbesar 89 dan skor dasar 32. Berfokus pada grafik, cenderung terlihat bahwa kontras normal antara nilai pretest kelas eksplorasi dan kelas kontrol tidak terlalu besar. Namun, untuk melihat apakah hal yang penting itu besar, ujian terukur akan dipimpin. Hasil Belajar Posttest Soal posttest diberikan menjelang akhir rangkaian pembelajaran, untuk menentukan informasi siswa setelah mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang yang ditangani melalui pelaksanaan membiasakan menggunakan media penilaian E-Learning dan Google Form.

Tabel 3. Rata-rata Skor Tes Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata <i>pretest</i>	67.03	67.31
Rata-rata <i>posttest</i>	86.09	80.34

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai normal pretest kelas eksploratif adalah 67,03 dengan nilai terbesar 79 dan nilai dasar 47. Sedangkan nilai normal pretest kelas kontrol adalah 67,31 dengan nilai terbesar Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai normal pretest dan posttest pada kelas uji coba adalah 67,03 dan 86,09. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai normal pretest dan posttest adalah 67,31 dan 80,34. Dari keterangan tersebut sangat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas uji coba dan kontrol. Pengujian Spekulasi Berdasarkan hasil pengujian terukur dengan uji-t, nilai t-hitung adalah 2,870 dan t-tabel dengan df = 62 adalah 1,66980 dengan kepentingan (P) 0,006. Selanjutnya, t hitung lebih menonjol dari t tabel dan arti P (0,006) < (0,05) sehingga spekulasi fungsi (Ha) diakui, yang menyiratkan bahwa pemanfaatan media penilaian Google Form lebih layak daripada pemanfaatan evaluasi biasa media dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran kerangka pernafasan. Lihatlah keadaan dari dua titik tengah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas percobaan dan kelas kontrol. Hal ini wajar mengingat kedua kelas tersebut belum mendapatkan materi treatment dan review. Setelah dilakukan pengalaman instruktif dengan memberikan perlakuan dengan media penilaian Google Form pada kelas investigasi dan perlakuan dengan media pembelajaran adat pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar terakhir dari kedua pertemuan tersebut adalah unik. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tipikal kelas tes 86,09 sedangkan kelas kontrol 80,34. Dari nilai biasa posttest sangat terlihat bahwa hasil belajar kelas investigasi lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, di kelas eksplorasi siswa dapat mengambil bagian yang lebih kuat dalam kesempatan potensial untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dan pengalaman yang umum di dalam dan di luar.89 dan skor dasar dari 32. Berfokus pada grafik, cenderung terlihat bahwa perbedaan normal antara nilai pretest kelas percobaan dan kelas kontrol tidak terlalu besar. Namun, untuk melihat apakah hal yang penting itu penting, tes terukur akan diarahkan. Hasil Belajar Posttest Soal posttest diberikan menjelang akhir rangkaian pembelajaran, untuk menentukan informasi siswa setelah mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan yang diperlakukan melalui pelaksanaan penjemputan menggunakan media penilaian E-Learning dan Google Form. Bisnis adalah demonstrasi siswa dalam membangun keunggulan mereka sendiri, membangun kepribadian keinginan untuk membantu teman yang sedang mengalami masalah, serta pemanfaatan waktu yang ideal di kelas karena persiapan dilakukan. Google Form sebagai media evaluasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) sangat mudah digunakan, dengan mempertimbangkan pengumpulan dan penggunaannya. Dengan kenyamanannya, Google Form ini sangat layak digunakan untuk pemula, (2) dapat dihargai secara gratis. Dengan keunggulan ini, ada pembenaran yang sah untuk membuang-buang uang untuk aplikasi dan organisasi seperti pembuatan desain. Karena Google Forms tidak bisa didapatkan secara gratis, atau sia-sia. (3) .Program ini sangat ringan, tidak seperti bisnis lain, Google Form memiliki program ringan yang biasanya tidak sulit untuk digunakan, (4) dapat dibagikan kepada orang lain di berbagai tahap sehingga semua orang dapat menyelesaikan tes atau survei yang telah kami atur. menunjuk mengumpulkan informasi, (5) memiliki tanggapan penelitian yang telah dikumpulkan pada konstruksi sempurna dan selanjutnya, juga Anda dapat melihat informasi waktu respon serta grafik. Kekurangan Google Forms adalah tidak dapat digunakan dalam percakapan percakapan online dan tidak dapat memanfaatkan keadaan langsung, di mana pertanyaan dan reaksi matematis sangat membutuhkan keadaan atau gambar matematis. Gambaran umum di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sistem pernapasan secara keseluruhan dengan menggunakan media penilaian Google Form memiliki hubungan yang sangat besar dan menarik dalam hal peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMP

IV. KESIMPULAN

Mengingat hasil pemeriksaan dan percakapan yang telah digambarkan, cenderung beralasan bahwa media penilaian Google Form lebih layak daripada menggunakan media evaluasi biasa. Akibat dari uji spekulasi dengan uji t adalah nilai t hitung sebesar 2,870 dan t tabel dengan $df = 62$ adalah 1,66980 dengan nilai $P = (0,006) < (0,05)$, demikian teori yang mengkaji Pemanfaatan Google Media evaluasi bentuk lebih berhasil dibandingkan dengan pemanfaatan media pembelajaran biasa dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa kelas IX SMP tentang materi kerangka pernafasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Purwati, Alifi Nur Prasetya Nugroho. 2018. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA N 1 Prambanan. Jurnal Istoria. UNY
- IhsanFuad. 2003. *Dasar-dasarKependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kurnia Shinta Dewi. 2011. Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri Depok. Yogyakarta: UNY.
- Kuswanti, M. U. dan N. (2021). Development Of Assessment Instrument Based On Higher Order Thinking Skills Of Respiratory System Of Grade Xi
- Myanda, A. A., &Riezky, M. P. (2020). Development of Two-Tier Multiple-Choice Test to Assess Students ' Conceptual Understanding on Respiratory System Material of 11 th Grade of Senior. International Journal of Science and Applied Science, 4(1), 44–55.
- Nana Sudjana & Ibrahim. 2006. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sekar,D.K.S., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G.(2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pamaron Kecamatan Buleleng .EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 3(1), 11–21.
- Uno Hamzah B. 2008. *ProfesiPendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Yuliana, R., Karyanto, P., &Marjono.(2013). PengaruhPemanfaatan Concept Map dalam Model Konstruktivisme tipe Novick terhadap Miskonsepsi pada Konsep Sistem Pernapasan Manusia. Bio Pedagogi, 2(2), 45–57.
- Zainal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
11 Juli 2022	13 Juli 2022	16 Juli 2022	Ya